

**RENCANA KINERJA  
SEKRETARIAT DIREKTORAT  
JENDERAL INDUSTRI AGRO  
TAHUN 2023**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN**

## KATA PENGANTAR

Tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) merupakan penyelenggaraan manajemen pemerintahan dan pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemerintahan yang baik. Untuk itu diperlukan suatu sistem perencanaan pembangunan yang menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat serta menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif dan berkelanjutan.

Dalam rangka mewujudkan siklus manajemen yang teratur serta pencapaian sasaran pembangunan industri melalui tugas pokok dan fungsi seluruh unit kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian, maka pada setiap tahun anggaran seluruh unit kerja perlu menyusun Rencana Kinerja. Rencana Kinerja disusun untuk memenuhi amanat dari Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Untuk memenuhi amanat sebagaimana dimaksud, Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian menyusun Rencana Kinerja Tahun 2023 yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Kementerian Perindustrian. Rencana Kinerja Tahun 2023 merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2020-2024 dan merupakan kelanjutan yang berkesinambungan dari Rencana Kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2022. Rencana Kinerja ini diharapkan dapat menjadi dasar dari pengajuan anggaran kinerja serta sebagai suatu kesepakatan tentang kinerja yang akan diwujudkan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro.

Jakarta, Februari 2022

Sekretaris Direktorat Jenderal Industri Agro

ttd

Mohammad Ari Kurnia Taufik

# DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	4
1.3. Tugas dan Fungsi Organisasi .....	4
1.4. Ruang Lingkup .....	5
<b>BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI AGRO</b>	
2.1. Hasil-Hasil Pembangunan .....	6
2.2. Rekomendasi LAKIP Tahun 2021.....	14
2.3. Arah Kebijakan .....	14
<b>BAB III RENCANA KINERJA</b>	
3.1. Visi .....	19
3.2. Misi .....	19
3.3. Tujuan .....	19
3.4. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja .....	19
3.5. Program Kegiatan dan Anggaran .....	23
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>27</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Pertumbuhan Sektor Industri Berbasis Agro.....	1
Tabel 2.1. Capaian Jangka Menengah Rencana Strategis Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2020-2024 .....	12
Tabel 3.1. Rencana Kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2023 .....	22
Tabel 3.2. Rencana Pohon Kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2023	24

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Struktur Organisasi Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro .....	5
Gambar 3.1. Peta Strategis Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro .....	20

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Industri Industri agro mempunyai peranan strategis dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari peranannya yang penting dalam penyediaan kesempatan usaha, lapangan pekerjaan, peningkatan ekspor dan investasi. Lebih dari itu, industri agro berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan dan pengembangan ekonomi daerah. Dengan pertimbangan tersebut, pemerintah akan terus meningkatkan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan industri agro guna mendorong pertumbuhan dan perkembangannya sehingga dapat berperan sesuai harapan melalui berbagai program dan kegiatan pembinaan yang tepat.

Pada tahun 2021, pertumbuhan sektor industri agro adalah sebesar 1,57%, mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,44%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mulai adanya pemulihan kondisi industri agro sejak berlangsungnya pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020. Pemulihan kondisi industri agro tidak lepas dari perkembangan penanganan pandemi di mana telah dilaksanakan program vaksinasi di Indonesia serta di berbagai negara yang mampu menahan laju penyebaran virus Covid-19 sehingga Pemerintah mulai memberlakukan relaksasi aktivitas masyarakat yang pada akhirnya mengakibatkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, yang juga ikut memberikan dampak pada peningkatan aktivitas sektor industri agro. Salah satu strategi yang mampu mendongkrak pemulihan ekonomi nasional adalah program bantuan sosial dari Pemerintah. Bantuan ini mampu menjaga tingkat konsumsi masyarakat ekonomi kelas bawah. Sektor industri makanan dan minuman erat kaitannya dengan konsumsi rumah tangga, sehingga dengan adanya bantuan sosial, turut menjaga/ meningkatkan konsumsi masyarakat atas produk makanan dan minuman yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor industri agro.

Secara umum, pandemi Covid-19 yang sampai saat ini belum selesai, masih terus mempengaruhi seluruh sektor industri agro sehingga kinerjanya belum kembali normal seperti sebelum masa pandemi. Pertumbuhan cabang industri agro pada tahun 2021 yang tertinggi dicapai oleh subsektor industri furnitur yang tumbuh sebesar 8,16%, kemudian diikuti oleh industri makanan dan minuman sebesar 2,54%, industri pengolahan tembakau mengalami pertumbuhan negatif sebesar -1,32%, industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman mengalami pertumbuhan negatif sebesar -2,89%, serta terakhir industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya juga mengalami pertumbuhan negatif sebesar -3,71%, Pertumbuhan masing-masing sub sektor industri agro ditampilkan dalam tabel 1.1.

Bila dilihat dari kontribusi terhadap PDB Industri Pengolahan Non Migas tahun 2021, sektor industri agro memberikan kontribusi sebesar 50,51%, di mana industri makanan dan minuman menjadi sektor industri agro dengan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 38,05%, disusul oleh industri pengolahan tembakau sebesar 4,59%, industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman sebesar 3,84%, industri kayu, barang dari kayu dan gabus, dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya sebesar 2,60%, dan terakhir industri furnitur sebesar 1,43%.

Tabel 1.1. Pertumbuhan Sektor Industri Berbasis Agro

KBLI	SEKTOR	2016	2017	2018	2019	2020	2021
10,11	Industri Makanan dan Minuman	8,33	9,23	7,91	7,78	1,58	2,54
12	Industri Pengolahan Tembakau	1,58	-0,64	3,52	3,36	-5,78	-1,32
16	Industri Kayu,Barang Dari Kayu & Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) & Barang Anyaman Dari Bambu, Rotan & Sejenisnya	1,74	0,13	0,75	-4,55	-2,16	-3,71
17,18	Industri Kertas dan Barang Dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2,61	0,33	1,43	8,86	0,22	-2,89
31	Industri Furnitur	0,46	3,65	2,22	8,35	5,81	8,16
--	<b>Industri Agro</b>	<b>6,33</b>	<b>6,60</b>	<b>6,30</b>	<b>6,65</b>	<b>0,44</b>	<b>1,57</b>
--	<b>Industri Pengolahan Non-Migas</b>	<b>4,43</b>	<b>4,85</b>	<b>4,77</b>	<b>4,34</b>	<b>-2,52</b>	<b>3,67</b>
--	<b>Ekonomi Nasional</b>	<b>5,03</b>	<b>5,07</b>	<b>5,17</b>	<b>5,02</b>	<b>-2,07</b>	<b>3,69</b>

Kontribusi seluruh sub sektor industri agro mengalami penurunan pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020 kecuali industri furnitur. Penurunan kontribusi sektor industri agro ditenggarai sebagai akibat dari adanya peningkatan kontribusi pada sektor industri alat angkut yang didukung oleh adanya kebijakan pemberian insentif Pajak Penjualan atas Barang Mewah Ditanggung Pemerintah (PPnBM DTP), serta peningkatan kontribusi sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional yang mengalami pertumbuhan karena terjadinya pandemi Covid-19. Diduga terjadi pergeseran porsi konsumsi masyarakat yang semula dibelanjakan pada sektor makanan dan minuman (kontributor terbesar PDB sektor industri agro), beralih pada sektor industri alat angkut (pada masyarakat kelas menengah ke atas) dan pada sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional (pada masyarakat kelas menengah ke bawah). Dengan kondisi pandemi yang masih berlangsung di mana terjadi kecenderungan penurunan pendapatan masyarakat, serta dengan adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan akan kesehatan (penambahan pengeluaran untuk membeli alat-alat kesehatan seperti masker, hand sanitizer, alat disinfeksi, dll) maka ditenggarai terjadi penurunan porsi belanja masyarakat untuk makanan dan minuman yang pada skala nasional mengakibatkan terjadinya pelemahan subsektor industri makanan dan minuman, dan pada akhirnya mengakibatkan penurunan kontribusi sektor industri makanan dan minuman, serta sektor industri agro.

Nilai ekspor produk industri agro terus mengalami fluktuasi sejak 6 tahun terakhir. Pada tahun 2016-2018, ekspor produk industri agro terus mengalami peningkatan berturut-turut sebesar US\$ 37,83 Milyar, US\$ 44,74 Milyar dan US\$ 47,97 Milyar. Sempat menurun menjadi sebesar US\$ 44,49 Milyar pada tahun 2019, namun kembali meningkat pada tahun 2020 mencapai sebesar US\$ 47,40 Milyar dan terus meningkat pada tahun 2021 mencapai US\$ 64,54 Milyar. Meskipun berfluktuasi, namun neraca perdagangan sektor industri agro selalu mengalami surplus sepanjang 5 tahun terakhir. Komoditi sektor industri agro dengan nilai ekspor terbesar masih didominasi oleh produk minyak kelapa sawit dan turunannya di mana komoditi makanan (termasuk minyak kelapa sawit) membukukan nilai ekspor sebesar US\$ 44,72 Milyar, kemudian diikuti oleh produk kertas dan barang dari kertas sebesar US\$ 7,61 Milyar, produk industri kayu

sebesar US\$ 4,78 Milyar, karet hulu (crumb rubber) sebesar US\$ 4,01 Milyar, produk furnitur dari kayu, rotan dan bambu sebesar US\$ 2,19 Milyar, produk olahan tembakau sebesar US\$ 0,85 Milyar, produk minuman sebesar US\$ 1,07 Milyar dan terakhir produk industri pencetakan umum dan khusus sebesar US\$ 0,06 Milyar.

Pada tahun 2021, ekspor seluruh sub sektor industri agro mengalami peningkatan yang cukup besar (mengalami peningkatan mencapai 2 digit) kecuali pada sub sektor industri pengolahan tembakau yang mengalami penurunan. Peningkatan ekspor produk industri agro sangat signifikan hingga mencapai 36,17% jika dibandingkan ekspor pada tahun 2020. Dari total ekspor produk industri agro tahun 2021, sebesar 48,28% didominasi oleh produk komoditi kelapa sawit dan turunannya. Kenaikan nilai ekspor yang tinggi didukung oleh tren positif harga Crude Palm Oil (CPO) dunia. Harga rata-rata CPO tahun 2021 mencapai US\$ 1.194 per ton atau 67% lebih tinggi jika dibandingkan harga rata-rata tahun 2020 sebesar US\$ 715. Pada tahun 2021 mulai terjadi pemulihan kondisi akibat dampak pandemi Covid-19 sehingga permintaan ekspor minyak nabati cenderung naik. Namun demikian produksi sawit relatif stagnan karena berbagai faktor seperti cuaca, keterbatasan pupuk dan kelangkaan tenaga kerja, hal ini menimbulkan masalah lainnya seperti kelangkaan minyak goreng di dalam negeri.

Industri Agro merupakan industri andalan Indonesia, karena didukung oleh sumber daya alam yang potensial yang berasal dari sektor pertanian, perikanan/kelautan, peternakan, perkebunan dan kehutanan. Produksi CPO dan CPKO pada tahun 2020 mencapai 52 juta ton, merupakan angka produksi tertinggi selama beberapa tahun terakhir dan diperkirakan akan terus naik menjadi 53 juta ton pada tahun 2021. Produksi hasil perikanan tahun 2020 adalah sebesar 23,16 juta ton. Produksi nasional rumput laut tahun 2020 diperkirakan sebesar 10,99 juta ton dan diproyeksikan meningkat menjadi sebesar 11,55 juta ton pada tahun 2021. Produksi karet alam mencapai 2,8 juta ton pada tahun 2020. Pemanfaatan sumber daya alam sebagai bahan baku industri agro akan mempunyai efek berganda yang luas, seperti penguatan struktur industri, peningkatan nilai tambah, pertumbuhan sub sektor ekonomi lainnya, pengembangan wilayah industri, proses alih teknologi, perluasan lapangan kerja, penghematan devisa, perolehan devisa, serta peningkatan penerimaan pajak bagi pemerintah. Pemanfaatan sumber daya alam sebagai bahan baku industri agro belum maksimal dan sebagian besar bahan baku diekspor dalam bentuk primer (bahan mentah).

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro memiliki peran strategis untuk memberikan dukungan administrasi penyusunan program, data dan informasi serta evaluasi dan pelaporan, rekomendasi iklim usaha, standarisasi dan kerjasama, keuangan, serta kepegawaian dan umum di lingkungan Direktorat Jenderal Industri Agro. Hal ini tercermin dalam upaya meningkatkan kinerja Direktorat Jenderal Industri Agro pada saat ini dan di masa mendatang, dimana diperlukan berbagai perubahan dan penyempurnaan serta langkah konkrit untuk memperbaikinya. Tercapainya tujuan dan sasaran Direktorat Jenderal sangat didukung oleh peran Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro dalam hal menyediakan fasilitas fisik dan non fisik serta berjalannya fungsi koordinasi terhadap unit-unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Industri Agro. Peran strategis Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro diarahkan untuk mencapai tujuan pada tahun 2023 yaitu "Meningkatnya Kualitas Pelayanan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro" yang diukur melalui indikator kinerja "Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Jenderal Industri Agro Atas Pelayanan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro" yang diharapkan dapat dicapai melalui pelaksanaan 2 (dua) program yaitu



“Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri” dengan kegiatan pendukung berupa Peningkatan Kerjasama dan Investasi Bidang Industri Agro dan “Program Dukungan Manajemen” dengan kegiatan pendukung yaitu Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Agro.

## **1.2. MAKSUD DAN TUJUAN**

Sebagaimana amanat Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang menjelaskan bahwa dokumen Rencana Kinerja merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam penyusunan dokumen Penetapan Kinerja yang merupakan dokumen pernyataan kinerja/kontrak kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan sumberdaya tertentu pada suatu instansi. Demikian pula dijelaskan dalam Surat Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239 Tahun 2003 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang menyebutkan bahwa dokumen Rencana Kinerja disusun seiring dengan agenda penyusunan kebijakan dan anggaran, serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian, dijelaskan bahwa Rencana Kinerja adalah suatu dokumen perencanaan kinerja tertentu berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Oleh karena itu, berdasarkan amanat tersebut, maka maksud dan tujuan penyusunan dokumen Rencana Kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2023 adalah untuk menjabarkan tujuan dan sasaran jangka menengah yang termuat dalam Rencana Strategis Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2020-2024 menjadi aktivitas-aktivitas yang dapat dioperasionalkan untuk mencapai tujuan dan sasaran Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro tahun 2023.

## **1.3. TUGAS DAN FUNGSI ORGANISASI**

Sekretaris Direktorat Jenderal Industri Agro merupakan salah satu unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Industri Agro yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian. Tugas Pokok Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro adalah melaksanakan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh satuan organisasi di lingkungan Direktorat Jenderal Industri Agro.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro menyelenggarakan fungsi yaitu:

- a. koordinasi dan penyusunan rencana, program, dan anggaran serta evaluasi dan pelaporan di bidang industri agro
- b. koordinasi dan pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi di bidang industri agro
- c. koordinasi dan penyusunan rancangan peraturan perundang-undangan dan instrumen hukum lainnya, penelaahan hukum, perjanjian kerja sama, serta pelaksanaan administrasi kerja sama dan hubungan masyarakat di bidang industri agro
- d. koordinasi dan pelaksanaan urusan keuangan direktorat jenderal
- e. pelaksanaan urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana direktorat jenderal

- f. pelaksanaan urusan rumah tangga dan perlengkapan, barang milik negara, tata usaha dan manajemen kinerja direktorat jenderal.

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, organisasi Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro terdiri atas:

1) Bagian Umum

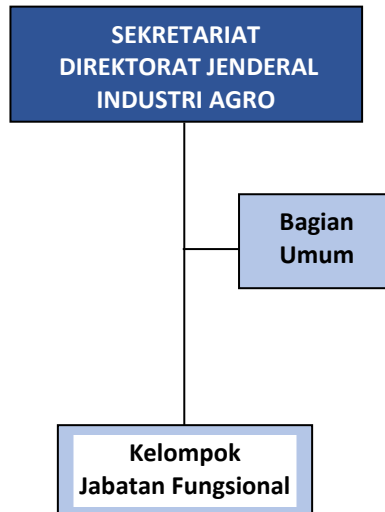
Mempunyai tugas melaksanakan urusan rumah tangga dan perlengkapan, barang milik negara, tata usaha, dan manajemen kinerja direktorat jenderal. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Bagian Umum menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan rumah tangga dan perlengkapan, barang milik negara, dan tata usaha direktorta jenderal;
- b. Pelaksanaan urusan manajemen kinerja direktorat jenderal.

Struktur Organisasi Bagian Umum terdiri atas kelompok Jabatan Fungsional.

2) Kelompok Jabatan Fungsional

Jabatan fungsional yang ada di Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro adalah jabatan fungsional Kearsipan, Perencana, Analis Anggaran, Statistisi, Pranata Humas, Analis Kepegawaian, Analis Kebijakan, Analis Pengelola Keuangan APBN, dan Perancangan Peraturan Perundang-undangan. Dalam menjalankan tugasnya, masing-masing Bagian serta Kelompok Jabatan Fungsional saling berkoordinasi dan bekerjasama untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro

**1.4. RUANG LINGKUP**

Rencana Kinerja ini disusun dengan ruang lingkup meliputi:

- a. Rencana Kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2023.
- b. Arah kebijakan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2023, berupa tujuan, sasaran strategis dan kebijakan pelaksanaan tugas Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro.

## BAB II

# PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI AGRO

---

### 2.1. HASIL-HASIL PEMBANGUNAN

Keberhasilan Direktorat Jenderal Industri Agro dalam pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan industri agro tahun 2021 tidak lepas dari peran Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro sebagai unit kerja yang memiliki tugas pokok untuk melaksanakan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh satuan organisasi di lingkungan Direktorat Jenderal Industri Agro.

Capaian Rencana Strategis jangka menengah Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel 2.1. Dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui pelaksanaan 2 (dua) program yaitu Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dengan kegiatan pendukung yaitu “Peningkatan Kerjasama dan Investasi Bidang Industri Agro dan Program Dukungan Manajemen dengan kegiatan pendukung yaitu “Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Agro”, maka hasil-hasil yang telah dicapai dalam dua tahun pertama periode Renstra tersebut adalah:

#### **Tujuan**

Dari tujuan yang ingin dicapai yaitu “Meningkatnya kualitas pelayanan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro” yang diukur melalui indikator kinerja “Tingkat kepuasan *stakeholder* atas pelayanan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro” dengan target akhir jangka menengah sebesar 85%, realisasi sementara sampai dengan tahun 2021 adalah sebesar 85,15% atau dengan tingkat capaian sebesar 100,18%.

Jika dibandingkan dengan tahun 2020, pada tahun 2021 pengukuran dilakukan pada 2 kelompok responden yaitu *stakeholder* internal dan eksternal dalam rangka untuk mengukur kinerja pelayanan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro secara lebih luas. Tingkat kepuasan *stakeholder* atas pelayanan yang diberikan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro pada tahun 2021 rata-rata adalah sebesar 85,15%, meningkat jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 81,09%. Jika dilihat dari masing-masing aspek, seluruh aspek pengukuran mengalami peningkatan baik pada sisi bentuk pelayanan, SDM, maupun proses pelayanan. Hal ini tidak lepas dari upaya-upaya yang terus dilakukan oleh masing-masing penanggung jawab pelayanan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanannya sehingga kepuasan *stakeholder* mengalami peningkatan. Beberapa hal yang dilakukan diantaranya:

- Melakukan reviu, memperbarui dan melengkapi SOP terkait pelayanan
- Rutin melaksanakan rapat-rapat yang melibatkan *stakeholder internal* maupun *eksternal* untuk memberikan masukan atas pelayanan, misalnya dalam penyusunan SOP, Juknis, penyelenggaraan rapat, bimtek dll

Nilai capaian ini masih dapat terus ditingkatkan dengan melakukan evaluasi dan *improvement* pada masing-masing unsur pelayanan. *Improvement* dapat dilakukan pada aspek yang nilainya belum optimal dengan berfokus untuk mengatasi kendala/permasalahan yang terjadi. Pada tahun-tahun yang akan datang, target untuk indikator ini terus meningkat sehingga

menuntut untuk terus dilakukan perbaikan atas kualitas pelayanan *stakeholder* Direktorat Jenderal Industri Agro.

### **Sasaran Strategis**

#### **1. Meningkatnya kualitas pelayanan data dan informasi sektor industri agro**

Capaian sementara indikator kinerja dari sasaran strategis ini adalah sebagai berikut:

- a. Permintaan data dan informasi *stakeholder* yang dapat dipenuhi** dengan target akhir sebesar 75% pada tahun 2024, realisasi sementara untuk indikator ini adalah sebesar 64,58% pada tahun 2021 atau dengan tingkat capaian sebesar 86,11%. Realisasi ini masih berada di bawah target yang ditetapkan. Namun jika melihat capaian kinerja yang terus meningkat setiap tahunnya, serta dengan adanya peran lebih aktif dari seluruh Unit Eselon II di lingkungan Direktorat Jenderal Industri Agro dalam memenuhi kebutuhan/permintaan data dan informasi *stakeholder*, maka diharapkan target akhir jangka menengah indikator ini akan dapat dicapai. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro untuk menyediakan data dan informasi serta pelayanan informasi *stakeholder* yaitu Pengelolaan Data dan Informasi.
- b. Persentase pemberitaan positif sektor industri agro di media massa** dengan target akhir sebesar 93%, sampai dengan tahun 2021 realisasi indikator ini adalah sebesar 95,71% dengan capaian sementara sebesar 102,91%. Dengan menyebarkan pemberitaan terkait kinerja dan kebijakan sektor industri agro kepada media massa (media cetak, media penyiaran, media elektronik dan media online) dengan pedoman pada standar pelayanan informasi publik, diharapkan target jangka menengah indikator ini dapat tercapai. Untuk mendukung pencapaian target ini, dilaksanakan kegiatan Pelayanan Hubungan Masyarakat dan Protokoler.

#### **2. Meningkatnya penguasaan pasar industri agro**

Dari indikator kinerja persentase perusahaan yang melakukan tindak lanjut peningkatan ekspor dengan target akhir sebesar 5% yang diperoleh melalui pengukuran jumlah perusahaan yang melakukan tindak lanjut peningkatan ekspor setelah SDM perusahaan mengikuti rangkaian kegiatan *export coaching* dan *business matching* yang dilihat dari peningkatan nilai/volume ekspor yang dilakukan maupun melakukan ekspor untuk pertama kalinya terhadap jumlah perusahaan yang mengikuti pelatihan. Pada tahun 2021 realisasi indikator ini adalah sebesar 32% atau dengan tingkat capaian sebesar 600,0%. Indikator kinerja ini telah mampu mencapai target akhir jangka menengah tahun 2024. Untuk mendukung pencapaian target ini, dilaksanakan kegiatan Peningkatan Kapasitas Ekspor Bagi Dunia Usaha Sektor Industri Agro.

#### **3. Terwujudnya ASN Direktorat Jenderal Industri Agro yang profesional dan berkepribadian**

Dari indikator rata-rata indeks profesionalitas ASN Direktorat Jenderal Industri Agro dengan target akhir nilai sebesar 80, sampai dengan tahun 2021 realisasi indikator ini adalah sebesar 63,59 atau capaian sementara sebesar 79,49%. Dengan melakukan pembinaan kepegawaian yang secara rutin setiap tahun, diharapkan realisasi/capaian indikator ini dapat dicapai sampai tahun 2024. Untuk mendukung pencapaian target kinerja ini dilaksanakan kegiatan Pengelolaan Kepegawaian, serta Gaji dan Tunjangan.

4. **Terwujudnya birokrasi Direktorat Jenderal Industri Agro yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima**

Capaian sementara indikator kinerja dari sasaran strategis ini adalah sebagai berikut:

- a. **Nilai IKPA Direktorat Jenderal Industri Agro** dengan target akhir nilai sebesar 82, realisasi sampai dengan tahun 2021 adalah sebesar 90,82 atau capaian sebesar 110,76%. Diharapkan realisasi indikator ini dapat terus ditingkatkan dengan lebih memperhatikan 13 kriteria pengukuran terkait pengelolaan anggaran sehingga target akhir jangka menengah tahun 2024 dapat dicapai. Untuk mendukung pencapaian target kinerja ini dilaksanakan kegiatan Pengelolaan Perbendaharaan.
- b. **Nilai Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Industri Agro** dengan target akhir nilai sebesar 80, realisasi sampai dengan tahun 2021 adalah sebesar 72,05 atau capaian sementara sebesar 90,06%. Realisasi ini masih berada di bawah target yang ditetapkan di mana masih terdapat beberapa kekurangan pada Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Industri Agro. Dengan adanya perbaikan dalam penyusunan Laporan Keuangan pada masa yang akan datang, diharapkan target akhir jangka menengah indikator ini akan dapat dicapai. Untuk mendukung pencapaian target kinerja ini dilaksanakan kegiatan Pengelolaan Keuangan.
- c. **Indeks Penerapan Manajemen Resiko (MRI) Direktorat Jenderal Industri Agro** dengan target akhir tahun 2024 berada pada level 4, realisasi sementara sampai dengan tahun 2020 (menggunakan indeks maturitas SPIP tahun 2019) adalah sebesar 3,367 atau berada pada level 3. Indeks Manajemen Risiko merupakan tools baru yang mulai diimplementasikan di Kementerian Perindustrian pada tahun 2020, oleh karena itu agar dapat mencapai nilai maksimal, maka kriteria-kriteria yang dinilai perlu dipersiapkan secara matang sehingga pada akhir tahun 2024, target akhir jangka menengah akan dapat dicapai. Untuk mendukung pencapaian target kinerja ini dilaksanakan kegiatan Fasilitasi dan Koordinasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Dalam Sistem Manajemen.
- d. **Persentase pengelolaan BMN aset lancar dan aset tetap terhadap total BMN aset lancar dan aset tetap** dengan target akhir jangka menengah sebesar 35%. Pada tahun 2021 realisasi indikator ini adalah sebesar 27,5% atau capaian sementara sebesar 132,71%. Dengan tetap menjaga konsistensi dalam pencatatan barang persediaan, aset lancar dan aset tetap Direktorat Jenderal Industri Agro diharapkan realisasi dapat meningkat setiap tahunnya dan target akhir jangka menengah akan dapat dicapai. Untuk mendukung pencapaian target kinerja ini dilaksanakan kegiatan Penatausahaan dan Pemindahtanganan Barang Milik Negara, serta Monitoring dan Tata Kelola Hibah Barang Milik Negara.
- e. **Nilai kearsipan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro** dengan target akhir jangka menengah tahun 2024 adalah nilai sebesar 80, realisasi sementara tahun 2021 adalah sebesar 7 atau capaian sementara sebesar 95%. Dengan pengelolaan arsip yang memadai serta pembinaan SDM kearsipan secara rutin, maka diharapkan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro dapat meningkatkan nilai kearsipan setiap tahun dan mampu memenuhi target akhir yang ingin dicapai. Untuk mendukung pencapaian target kinerja ini dilaksanakan kegiatan Pengelolaan Arsip dan Persuratan.

- f. Tingkat kepuasan pegawai atas ketersediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana** dengan target jangka menengah sebesar 85%. Pada tahun 2021 realisasi indikator ini adalah sebesar 82,25% atau dengan capaian sementara sebesar 96,76%. Dengan pengelolaan sarana prasarana perkantoran yang tanggap dan sesuai dengan situasi dan kondisi terkini, maka seluruh karyawan diharapkan dapat mengalami peningkatan kepuasan atas pelayanan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro sehingga target akhir jangka menengah tahun 2024 akan dapat dicapai. Untuk mendukung pencapaian target kinerja ini dilaksanakan kegiatan Operasional dan Pemeliharaan Kantor, Pelayanan Umum dan Perlengkapan, serta Pelayanan Rumah Tangga.
  - g. Rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti** dengan target akhir sebesar 93%, realisasi sementara sampai dengan tahun 2021 adalah sebesar 57,58%. Dengan meningkatkan koordinasi antara PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) di lingkungan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro atas penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan internal diharapkan target akhir jangka menengah akan dapat dicapai. Untuk mendukung pencapaian target kinerja ini dilaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Tindak Lanjut Temuan Itjen dan BPK.
  - h. Tersedianya SOP yang *up to date* dan relevan** dengan target jangka menengah sebesar 70%. Indikator ini baru akan dilaksanakan pada tahun 2022 dengan melakukan update dan review terkait SOP di lingkungan Direktorat Jenderal Industri Agro sehingga target akhir jangka menengah indikator ini akan dapat tercapai.
5. **Tersedianya kebijakan pembangunan industri agro yang efektif**
- Capaian sementara indikator kinerja dari sasaran strategis ini adalah sebagai berikut:
- a. Tingkat penyelesaian rancangan peraturan kebijakan sektor industri agro** dengan target jangka menengah sebesar 15% pada tahun 2024, realisasi sementara sampai dengan tahun 2021 adalah sebesar 30% atau dengan capaian sementara sebesar 200,0%. Realisasi ini telah mampu memenuhi target akhir yang ingin dicapai. Dengan terus meningkatkan koordinasi baik *internal* maupun *eksternal* dengan instansi terkait (pelaku industri, Biro Hukum Kementerian Perindustrian, dan Kementerian Hukum dan HAM) dalam setiap pembahasan kebijakan sektor industri agro yang disusun, maka target akhir akan dapat dicapai. Untuk mendukung pencapaian target kinerja ini dilaksanakan kegiatan Pelayanan Hukum dan Kepatuhan Internal.
  - b. Efektivitas regulasi bidang industri agro yang ditetapkan** target akhir sebesar 80%. Realisasi sementara sampai tahun 2021 adalah sebesar 77,54% atau dengan tingkat capaian sebesar 96,93%. Efektivitas regulasi bidang industri agro yang ditetapkan merupakan indikator baru yang mulai diimplementasikan di Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro pada tahun 2021, oleh karena itu agar dapat mencapai nilai maksimal, maka kriteria-kriteria yang dinilai perlu dipersiapkan secara matang sehingga pada akhir tahun 2024, target akhir jangka menengah akan dapat dicapai. Untuk mendukung pencapaian target kinerja ini dilaksanakan kegiatan Koordinasi dan Perumusan Kebijakan dan Kerjasama Peningkatan Iklim Usaha Sektor Industri Agro, serta Koordinasi dan Perumusan Kebijakan dan Kerjasama Pengembangan Standar Industri Sektor Industri Agro.

6. **Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Industri Agro yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan**

Dari indikator **tingkat partisipasi pada kerja sama sektor industri agro** dengan target akhir sebesar 100% pada tahun 2024, realisasi sementara sampai dengan tahun 2021 adalah sebesar 100%. Dengan konsistensi dan partisipasi aktif dari Direktorat Jenderal Industri Agro dalam mengikuti proses pembahasan seluruh kerjasama terutama dalam memberikan masukan posisi sektor industri agro, maka target akhir jangka menengah indikator ini diharapkan akan dapat dicapai. Untuk mendukung pencapaian target kinerja ini dilaksanakan kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Posisi Runding Sektor Industri Agro Dalam Kerjasama Internasional.

7. **Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri melalui pemanfaatan produk dalam negeri pada Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro**

Dari indikator **persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro** dengan target jangka menengah sebesar 90%, realisasi sementara sampai dengan tahun 2021 adalah sebesar 96,17% atau dengan tingkat capaian sebesar 106,86%. Dengan tetap melakukan pengoptimalan penggunaan produk industri dalam negeri pada setiap pengadaan barang dan jasa di lingkungan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro maka target akhir indikator ini akan dapat dicapai. Untuk mendukung pencapaian target kinerja ini dilaksanakan kegiatan Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi, Pengadaan Kendaraan Bermotor, serta Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran.

8. **Meningkatnya kualitas perencanaan, dan evaluasi program kegiatan pada Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro**

a. **Tingkat kesesuaian dokumen perencanaan dengan rencana program dan kegiatan prioritas nasional** dengan target akhir sebesar 96,3%. Realisasi sementara sampai dengan tahun 2021 adalah sebesar 100% atau capaian sementara sebesar 103,84%. Dengan penyusunan perencanaan program dan kegiatan yang tertib dengan mengacu kepada pedoman serta peraturan yang berlaku dan tanggap dengan perubahan yang terjadi, di mana di dalamnya memuat seluruh kegiatan prioritas nasional yang diamanatkan sesuai hasil kesepakatan dokumen *trilateral meeting*, maka diharapkan kualitas perencanaan program dan kegiatan pada Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro dapat terus berjalan dengan baik sehingga target akhir jangka menengah akan dapat dicapai. Untuk mendukung pencapaian target kinerja ini dilaksanakan kegiatan Penyusunan Rencana Program dan Penyusunan Rencana Anggaran, serta Penyusunan Dokumen Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Satker Direktorat Jenderal Industri Agro.

b. **Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro** dengan target akhir jangka menengah tahun 2024 adalah nilai sebesar 78,8. Pada tahun 2021 realisasi indikator ini adalah sebesar 83,22 atau tingkat capaian sementara sebesar 105,61%. Dengan terus melakukan *improvement* pada proses pengelolaan SAKIP serta melakukan peningkatan kapasitas SDM pengelola akuntabilitas kinerja di lingkungan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro diharapkan pemenuhan dokumen SAKIP dapat semakin tertib sehingga nilai SAKIP dapat ditingkatkan. Untuk

mendukung pencapaian target kinerja ini dilaksanakan kegiatan Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi.

Dari 19 indikator kinerja (IKT dan IKS) di dalam Renstra Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro tahun 2020-2024, rata-rata capaian sementara sampai dengan akhir tahun 2021 adalah sebesar 118,59% di mana terdapat 1 indikator kinerja yang belum dapat diukur capaiannya (karena target baru mulai akan digunakan pada tahun 2022) dan terdapat 8 indikator kinerja yang belum mampu mencapai target kumulatif/maksimal, yaitu:

- 1) Permintaan data dan informasi *stakeholder* yang dapat dipenuhi
- 2) Rata-rata indeks professional ASN Direktorat Jenderal Industri Agro
- 3) Nilai Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Industri Agro
- 4) Indeks Penerapan Manajemen Risiko (MRI) Direktorat Jenderal Industri Agro
- 5) Nilai kearsipan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro
- 6) Tingkat kepuasan pegawai atas ketersediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana
- 7) Rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti
- 8) Efektivitas regulasi bidang industri agro yang ditetapkan

Tahun 2021 merupakan tahun kedua pelaksanaan Rencana Strategis tahun 2020-2024, sehingga menjadi acuan dalam pemantauan pencapaian target menjelang pertengahan periode Rencana Strategis tahun 2020-2024. Target-target kinerja yang belum dapat dicapai pada tahun 2021, agar menjadi fokus dan perhatian agar dapat ditingkatkan kinerjanya pada masa yang akan datang dengan tetap mempertahankan atau meningkatkan target-target kinerja yang telah dapat dicapai, melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang tepat sasaran sehingga mampu memberikan *outcome* sesuai yang diharapkan dan seluruh target kinerja akan dapat dicapai pada akhir periode Rencana Strategis.



Tabel. 2.1. Capaian Jangka Menengah Rencana Strategis Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2020-2024

Kode	Tujuan/Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	2020		2021			2022	2023	2024	Total			Satuan	
			T	R	T	R	C				T	R	C		
Tj	Meningkatnya kualitas pelayanan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro	1. Tingkat kepuasan <i>Stakeholder</i> atas pelayanan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro	81	81,09	82	85,15	103,84	83	84	85	85	85,15	100,17	%	
SK1	Meningkatnya kualitas pelayanan data dan informasi sektor industri agro	1. Permintaan data dan informasi stakeholder yang dapat dipenuhi	71	61,94	72	64,58	89,69	73	74	75	75	64,58	86,11	%	
		2. Persentase pemberitaan positif sektor industri agro di media massa	-	-	90	95,71	106,34	91	92	93	93	95,71	102,91	%	
SK2	Meingkatnya penguasaan pasar industri agro	1. Persentase perusahaan yang melakukan tindak lanjut peningkatan ekspor	-	-	5	32	600,0	-	-	-	5	32	600,0	%	
SK3	Terwujudnya ASN Direktorat Jenderal Industri Agro yang profesional dan berkepribadian	1. Rata-rata indeks professional ASN Direktorat Jenderal Industri Agro	70	87,99	71	63,59	90,84	73	76	80	80	63,59	79,49	Nilai	
SK4	Terwujudnya birokrasi Direktorat Jenderal Industri Agro yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1. Nilai IKPA Direktorat Jenderal Industri Agro	80	80,81	80,5	90,82	112,82	81	81,5	82	82	90,82	110,76	Nilai	
		2. Nilai Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Industri Agro	76	79,75	77	72,05	93,57	78	79	80	80	72,05	90,06	Nilai	
		3. Indeks Penerapan Manajemen Risiko (MRI) Direktorat Jenderal Industri Agro	3	3	3	n/a	n/a	3	4	4	4	3	75,0%	Level	
		4. Persentase nilai pengelolaan BMN terhadap total aset lancar Direktorat Jenderal Industri Agro	71	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	%
		Persentase nilai pengelolaan BMN aset lancar dan aset tetap terhadap total aset lancar dan aset tetap Direktorat Jenderal Industri Agro	-	-	27,5	46,45	168,91	30	32,5	35	35	46,45	132,71		
		5. Nilai kearsipan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro	76	78	77	76	98,70	78	79	80	80	76	95,00	Nilai	

Kode	Tujuan/Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	2020		2021			2022	2023	2024	Total			Satuan
			T	R	T	R	C				T	R	C	
		6. Tingkat kepuasan pegawai atas ketersediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana	81	81,75	82	82,25	100,30	83	84	85	85	82,25	96,76	%
		7. Rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti	-	-	91,5	57,58	62,93	92	92,5	93	93	57,58	61,91	%
		8. Tersedianya SOP yang up to date dan relevan	-	-	-	-	-	50	60	70	70	-	-	%
SK5	Tersedianya kebijakan pembangunan industri agro yang efektif	1. Tingkat penyelesaian rancangan peraturan kebijakan sektor industri agro	11	14,29	12	30	250,00	13	14	15	15	30	200,00	%
		2. Efektivitas regulasi bidang industri agro yang ditetapkan	-	-	74	77,54	104,78	76	78	80	80	77,54	96,93	%
SK6	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang industri agro yg berdaya saing dan berkelanjutan	1. Tingkat partisipasi pada kerja sama sektor industri agro	96	100	97	100	103,09	98	99	100	100	100	100,00	%
SK7	Meningkatnya kemampuan industri barang barang dan jasa dalam negeri melalui pemanfaatan produk dalam negeri Sekretariat Ditjen Industri Agro	1. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro	-	-	75	96,17	128,23	80	85	90	90	96,17	106,86	%
SK9	Meningkatnya kualitas perencanaan, penyelenggaraan dan evaluasi program kegiatan pada Direktorat Jenderal Industri Agro	1. Tingkat kesesuaian dokumen perencanaan dengan rencana program dan kegiatan prioritas nasional	95,5	100	95,7	100	104,49	95,9	96,1	96,3	96,3	100	103,84	%
		2. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro	78	75,96	78,2	83,22	106,42	78,4	78,6	78,8	78,8	83,22	105,61	Nilai

## 2.2. REKOMENDASI LAKIP TAHUN 2021

Hal-hal yang perlu mendapatkan prioritas dalam pelaksanaan kegiatan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro pada masa yang akan datang adalah:

### Peningkatan Capaian Kinerja:

- Meningkatkan koordinasi dan menggalang partisipasi aktif admin pertanyaan masyarakat pada unit kerja Eselon II di lingkungan Direktorat Jenderal Industri Agro sehingga target indikator kinerja “permintaan data dan informasi *stakeholder* yang dapat dipenuhi” dapat dicapai.
- Menyusun rencana kebutuhan diklat/pelatihan dan menyampaikan usulan tersebut kepada BPSDMI sebagai unit kerja yang berwenang melaksanakan diklat/pelatihan dalam rangka untuk meningkatkan nilai “kompetensi” pegawai sehingga target kinerja “rata-rata indeks profesionalitas ASN” dapat dicapai
- Meningkatkan ketelitian dan konsistensi dalam penyusunan Laporan Keuangan serta penyelesaian temuan BPK sehingga indikator kinerja “Nilai Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Industri Agro” dapat dicapai.
- Perlu adanya pola pengembangan SDM kearsipan yang profesional dimana arsip sebagai pilar *good governance* dan integrasi memori kolektif suatu organisasi sehingga target indikator kinerja “Nilai kearsipan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro” dapat dicapai.
- Meningkatkan penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan internal.

### Perbaiki Perencanaan Kinerja:

- Penyusunan rencana kegiatan (level output/komponen/sub komponen) agar memperhatikan seluruh sasaran strategis dan indikator kinerja dalam Rencana Strategis sehingga seluruh indikator kinerja memiliki kegiatan untuk mendukung pencapaian target kinerja
- Memperhatikan keterkaitan antara kegiatan yang diusulkan dengan sasaran/indikator kinerja yang ingin dicapai sehingga sasaran/indikator yang ingin dicapai merupakan *outcome* dari pelaksanaan kegiatan

### Perbaiki Manajemen Kinerja:

- Secara umum terus memantau secara lebih intens dan rutin atas progress pencapaian seluruh target kinerja melalui peningkatan koordinasi dengan unit kerja/bagian yang melaksanakan pencapaian target dan diharapkan ada peran aktif dari seluruh unit kerja/bagian di lingkungan Direktorat Jenderal Industri Agro sehingga pada periode berikutnya, target dapat dicapai. Misalnya dengan menyusun Rencana Aksi dan melakukan evaluasi secara lebih memadai (lebih banyak faktor yang dianalisis dan dilaporkan).
- Optimalisasi aplikasi-aplikasi kinerja yang sudah tersedia. Pengisian pemantauan kinerja agar dilaksanakan secara tepat waktu.

## 2.3. ARAH KEBIJAKAN

Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro merupakan unit kerja yang mempunyai peran koordinasi, fasilitasi dan pemberian pelayanan teknis dan dukungan administrasi bagi seluruh unit

kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Industri Agro. Dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan Direktorat Jenderal Industri Agro, Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro memberikan pelayanan dalam bentuk dukungan teknis dan administratif bagi seluruh satuan organisasi di lingkungan Direktorat Jenderal Industri Agro.

Untuk mendukung pelaksanaan kebijakan-kebijakan Direktorat Jenderal Industri Agro tersebut, strategi dan langkah operasional yang akan ditempuh oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro diantaranya adalah melaksanakan serta mendukung pelaksanaan atas kebijakan-kebijakan sebagai berikut:

#### 1. Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Industri

Kebijakan pengembangan sumber daya industri dilaksanakan melalui pelaksanaan Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dengan sasaran:

- Meningkatkan penguasaan pasar industri agro

Kebijakan pengembangan sumber daya industri dilaksanakan melalui pemanfaatan sumber daya alam yang dilaksanakan dalam rangka peningkatan daya saing ekspor dan partisipasi dalam rantai pasok global yang dilakukan dengan cara:

- Memfasilitasi pelaku ekspor dan usaha yang berpotensi menjadi eksportir.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro pada tahun 2021 mendapatkan penugasan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis “Meningkatnya penguasaan pasar industri agro” yang keberhasilannya diukur melalui indikator “Persentase perusahaan yang melakukan tindak lanjut peningkatan ekspor”. Untuk mendukung pencapaian target sasaran strategis ini, Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro melaksanakan rangkaian kegiatan *eksport coaching* dan *business matching* di mana dalam rangkaian kegiatan tersebut SDM Perusahaan diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan ekspor maupun melakukan ekspor untuk pertama kalinya di perusahaannya. Pelaksanaan rangkaian kegiatan *eksport coaching* dan *business matching* mencakup peserta yaitu para pelaku usaha dari seluruh subsektor industri agro (lintas subsektor). Karena memerlukan koordinasi lintas Unit Kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Industri Agro, sehingga untuk memudahkan pelaksanaan dan dalam rangka efisiensi, maka diberikan penugasan kepada Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro.

#### 2. Kebijakan Pengembangan Sarana dan Prasarana Industri

Kebijakan pengembangan sarana dan prasarana industri dilaksanakan melalui Program Dukungan Manajemen dengan sasaran:

- Meningkatnya kualitas pelayanan data dan informasi sektor industri agro

Kebijakan pengembangan sarana dan prasarana industri dilakukan melalui:

- Pemanfaatan teknologi informasi dan implementasi Sistem Informasi Industri Nasional (SIINAS), diantaranya:
  - Pengumpulan data industri secara daring
  - Publikasi informasi industri
  - Pembinaan dan pengawasan terhadap perusahaan industri

### 3. Kebijakan Pemberdayaan Industri

Kebijakan pemberdayaan industri dilaksanakan melalui Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dan Program Dukungan Manajemen dengan sasaran:

- Meningkatkan kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri melalui pemanfaatan produk dalam negeri pada Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro

Kebijakan pemberdayaan industri dilakukan melalui:

- Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN)  
Program P3DN dilaksanakan menggunakan dua pendekatan yakni melalui kampanye penggunaan produk dalam negeri serta melalui optimalisasi pengadaan barang dan jasa Pemerintah. Dari dua pendekatan tersebut, porsi alokasi sumberdaya lebih dititikberatkan pada strategi kedua mengingat adanya potensi nilai belanja barang dan modal Pemerintah yang cukup besar aspek efektivitas dalam implementasinya, kemampuan Pemerintah untuk melakukan kontrol, serta cakupan jenis produk dan rentang waktu pelaksanaan.

### 4. Kebijakan Reformasi Birokrasi (RB)

Kebijakan Reformasi Birokrasi dilaksanakan melalui Program Dukungan Manajemen dengan sasaran:

- Tersedianya kebijakan pembangunan industri agro yang efektif
- Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang industri agro yang berdaya saing dan berkelanjutan
- Terwujudnya ASN Direktorat Jenderal Industri Agro yang profesional dan berkepribadian
- Terwujudnya birokrasi Direktorat Jenderal Industri Agro yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima
- Meningkatnya kualitas perencanaan, penyelenggaraan dan evaluasi program kegiatan pada Direktorat Jenderal Industri Agro

Reformasi Birokrasi merupakan upaya berkelanjutan yang setiap tahapannya memberikan perubahan atau perbaikan birokrasi ke arah yang lebih baik. RB berkaitan dengan penataan ulang proses birokrasi dari tingkat (*level*) tertinggi hingga terendah dan melakukan terobosan baru (*innovation breakthrough*) dengan langkah-langkah bertahap, konkret, realistis, sungguh-sungguh, berfikir di luar kebiasaan/rutinitas yang ada (*out of the box thinking*), perubahan paradigma (*a new paradigm shift*), dan dengan upaya luar biasa (*business not as usual*). Pelaksanaan RB tahun 2020 – 2024 merupakan pelaksanaan RB Kementerian Perindustrian gelombang IV dengan sasaran sebagai berikut:

- a. terwujudnya birokrasi Kementerian Perindustrian yang bersih dan bebas KKN.
- b. meningkatnya kualitas pelayanan publik Kementerian Perindustrian kepada masyarakat.
- c. meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja Kementerian Perindustrian.

Untuk mewujudkan sasaran RB tersebut di atas, Kementerian Perindustrian akan melakukan perubahan-perubahan secara bertahap dan berkesinambungan, antara lain dengan mengubah sistem kerja yang konvensional menjadi sistem kerja yang berbasis IT (*online, real time, and integrated*) dan *paperless* sehingga dapat dicapai efisiensi/optimalisasi penggunaan anggaran, meningkatnya kualitas pelayanan publik, meningkatnya akuntabilitas, kinerja organisasi, dan mencegah praktik-praktik KKN dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Perindustrian.

Perubahan lain yang diharapkan adalah perubahan pola pikir aparat yang semula berorientasi 'ingin dilayani' menjadi 'pelayan publik' dan perubahan budaya kerja. Dengan didukung perbaikan sistem, secara bertahap akan dapat dicapai kondisi birokrasi yang diinginkan yaitu yang dapat mewujudkan tata pemerintahan yang baik dengan birokrasi pemerintah yang profesional, berintegritas tinggi, menjadi pelayan masyarakat dan abdi negara sehingga dapat memberikan kontribusi pada capaian kinerja Kementerian Perindustrian dan akan memiliki dampak nyata bagi sektor industri.

Dalam pelaksanaan program RB Kementerian Perindustrian, Kementerian Perindustrian telah menetapkan 8 area perubahan sebagai berikut:

- a. Manajemen Perubahan
- b. Penataan Peraturan Perundang-Undangan
- c. Penataan dan Penguatan Organisasi
- d. Penataan Tata Laksana
- e. Penataan Sistem Manajemen SDM
- f. Penguatan Akuntabilitas Kinerja
- g. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik
- h. Penguatan Pengawasan

Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro sebagai salah satu unsur di dalam Kementerian Perindustrian, turut mendukung langkah kebijakan Reformasi Birokrasi ini dan ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaannya melalui peningkatan kualitas layanan pada 8 area perubahan pada seluruh unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Industri Agro.

Pada awal periode perencanaan jangka menengah tahun 2020-2024 terjadi pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia, pandemi tersebut secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor industri pengolahan non migas yang merupakan sektor dengan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi juga ikut terdampak. Dalam mengantisipasi efek negatif yang kemungkinan muncul dari pandemi, Kementerian Perindustrian telah melakukan tindakan melalui aturan/regulasi yang disusun untuk menjamin industri dapat tetap beroperasi dengan tetap mematuhi/menjalankan protokol kesehatan, antara lain:

1. Surat Edaran Menteri Perindustrian Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Operasional Pabrik Dalam Masa Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Viruse Disease* 2019
2. Surat Edaran Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengajuan Permohonan Perizinan Pelaksanaan Kegiatan Industri Dalam Masa Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Viruse Disease* (COVID-19)
3. Surat Edaran Menteri Perindustrian Nomor 8 Tahun 2020 tentang Kewajiban Pelaporan Bagi Perusahaan Industri dan Perusahaan Kawasan Industri yang Memiliki Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri
4. Instruksi Menteri Perindustrian Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penguatan Pengawasan dan Pengendalian terhadap Perusahaan Industri dan Perusahaan Kawasan Industri
5. Surat Edaran Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2021 tentang Partisipasi Industri Dalam Upaya Percepatan Penanganan dan Pengendalian Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)

6. Surat Edaran Menteri Perindustrian Nomor 3 Tahun 2021 tentang Operasional dan Mobilitas Pada Masa Kedaruratan Covid19
7. Surat Edaran Menteri Perindustrian Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perubahan Surat Edaran Menteri Perindustrian No 3 Tahun 2021 tentang Operasional dan Mobilitas Pada Masa Kedaruratan Covid-19

Dalam rangka untuk mengantisipasi dan menanggulangi dampak pandemi Covid-19 pada sektor industri agro serta pemulihan sektor industri agro, Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro turut mendukung dan melaksanakan kebijakan yang ditempuh oleh Kementerian Perindustrian yang secara cepat telah mengambil tindakan yang dibutuhkan dengan mengeluarkan aturan-aturan berupa arah kebijakan/strategi dalam rangka menghadapi pandemi serta melakukan akselerasi program/kegiatan untuk segera membangkitkan kembali sektor industri yang terdampak.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro dalam rangka menanggulangi dampak pandemi Covid-19 adalah Pengadaan Masker Dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan PPKM Mikro yang dilaksanakan berdasarkan Surat Menteri Perindustrian nomor B/9/M-IND/KU/11/2021 tanggal 19 Februari 2021 perihal Realokasi Anggaran dalam rangka Pengadaan Bantuan Masker untuk Masyarakat.

Selain itu, terjadinya pandemi Covid-19 juga mengakibatkan adanya perubahan sistem pelaksanaan kegiatan di lingkungan Direktorat Jenderal Industri Agro dari yang semula tatap muka/*offline* menjadi daring/*online*, serta sistem kerja *Work From Office (WFO)* berubah menjadi *Work From Home (WFH)*. Perubahan sistem kerja ini memerlukan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang perlu disiapkan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro diantaranya fasilitasi biaya paket data, fasilitasi deteksi virus Covid-19 bagi pegawai melalui swab antigen dan swab PCR, penyediaan vitamin penambah daya tahan tubuh bagi pegawai, dsb.

### **3.1. VISI**

Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro sebagai salah satu unit kerja pada Kementerian Perindustrian yang memiliki tugas untuk membantu Presiden di bidang perindustrian, maka Visi Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro, ditetapkan sama dengan Visi Kementerian Perindustrian dan Visi Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2020-2024. Visi Presiden dan Wakil Presiden adalah **“Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”**.

### **3.2. MISI**

Mengacu berdasarkan visi Presiden dan Wakil Presiden diatas berusaha untuk dicapai melalui 9 (sembilan) Misi yang telah dimandatkan melalui Peraturan Presiden nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, maka 9 (sembilan) Misi Presiden dan Wakil Presiden dan Misi Kementerian Perindustrian yang juga merupakan Misi Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro, adalah:

1. Peningkatan kualitas manusia indonesia;
2. Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing;
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan;
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan;
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa;
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya;
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya; dan
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

### **3.3. TUJUAN**

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi pembangunan industri, Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro menetapkan tujuan yang ingin dicapai pada tahun 2023 yaitu “Meningkatnya kualitas pelayanan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro” yang diukur melalui indikator kinerja tujuan yaitu “Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Jenderal Industri Agro atas pelayanan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro” dengan target sebesar 84% pada tahun 2023.

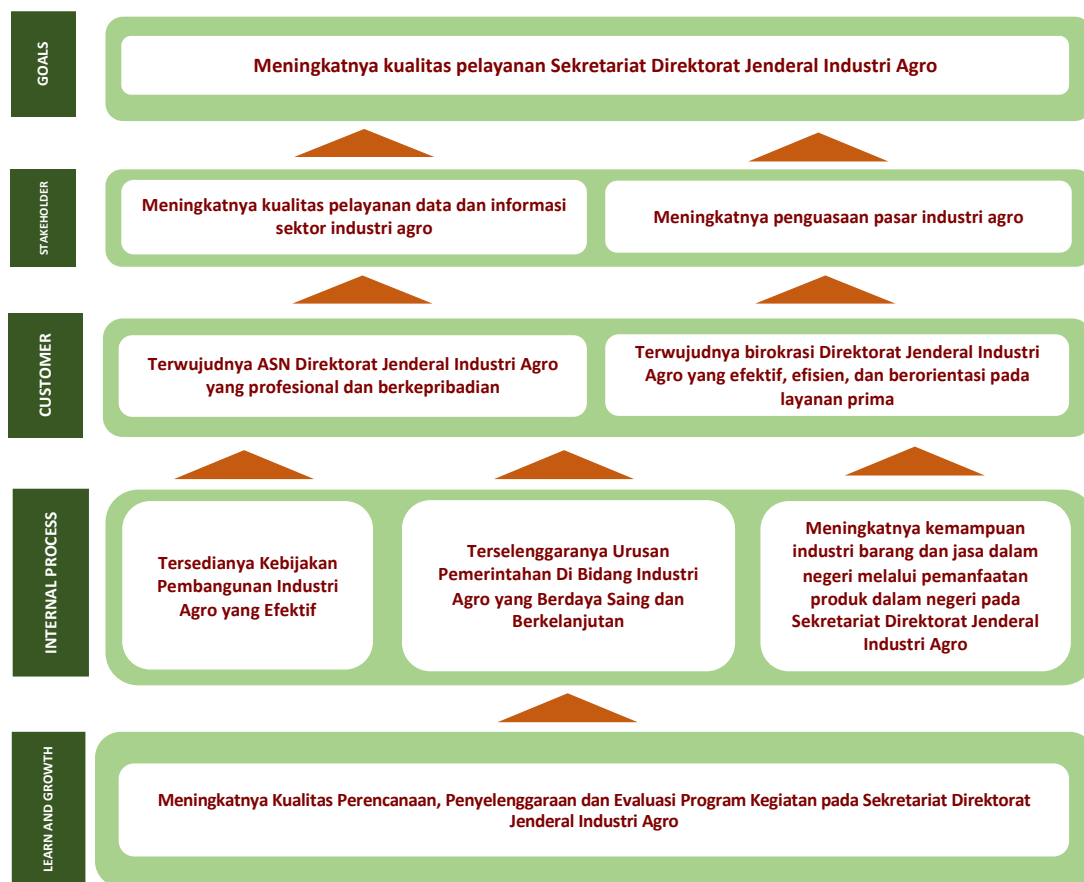
### **3.4. SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA**

Rencana Kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2023 disusun dengan mengacu kepada Rencana Strategis Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2020-2024 disusun berdasarkan tugas pokok dan fungsinya serta mengacu pada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2020-2024. Dokumen Rencana Strategis Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2020-2024 telah melalui proses pembahasan dengan seluruh bagian pada unit kerja Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro. Dengan mempertimbangkan hasil-hasil pembangunan dan rekomendasi hasil evaluasi pada tahun sebelumnya serta arah kebijakan yang



akan diambil, maka ditentukan tujuan dan sasaran-sasaran strategis yang akan dicapai pada tahun 2023.

Sasaran strategis merupakan kondisi yang ingin dicapai oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro sebagai suatu *impact/outcome* dari pelaksanaan 2 (dua) program yaitu “Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri” dengan kegiatan pendukung berupa Peningkatan Kerjasama dan investasi Bidang Industri Agro dan “Program Dukungan Manajemen” dengan kegiatan pendukung yaitu Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Agro. Hubungan antara tujuan dan sasaran strategis yang ingin dicapai oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro pada tahun 2020-2024 dapat dilihat dalam Peta Strategis Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro sebagai berikut:



Gambar 3.1. Peta Strategis Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian sasaran strategis yang ingin dicapai pada tahun 2023, dibutuhkan indikator kinerja yang merupakan ukuran kuantitatif dan/atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran yang telah ditetapkan. Sasaran strategis yang ingin dicapai oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro pada tahun 2023 beserta dengan indikator kinerjanya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Kualitas pelayanan data dan informasi sektor industri agro. Sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja:
  - Permintaan data dan informasi *stakeholder* yang dapat dipenuhi dengan target sebesar 74%.

- Persentase pemberitaan positif sektor industri agro di media massa dengan target sebesar 92%.
2. Terwujudnya ASN Direktorat Jenderal Industri Agro yang profesional dan berkepribadian. Sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja:
    - Rata-rata indeks professional ASN Direktorat Jenderal Industri Agro dengan target Nilai sebesar 76.
  3. Terwujudnya birokrasi Direktorat Jenderal Industri Agro yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima. Sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja:
    - Nilai IKPA Direktorat Jenderal Industri Agro dengan target Nilai sebesar 81,5.
    - Nilai Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Industri Agro dengan target Nilai sebesar 79.
    - Indeks Penerapan Manajemen Risiko (MRI) Direktorat Jenderal Industri Agro dengan target level 4.
    - Persentase nilai pengelolaan BMN asset lancar dan asset tetap terhadap total aset lancar dan asset tetap Direktorat Jenderal Industri Agro dengan target sebesar 32,5%.
    - Nilai kearsipan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro dengan target Nilai sebesar 79.
    - Tingkat kepuasan pegawai atas ketersediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan target sebesar 84%.
    - Rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti dengan target sebesar 92,5%.
    - Tersedianya SOP yang up to date dan relevan dengan target sebesar 60%.
  4. Tersedianya kebijakan pembangunan industri agro yang efektif. Sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja:
    - Tingkat penyelesaian rancangan peraturan kebijakan sektor industri agro dengan target sebesar 14%.
    - Efektivitas regulasi bidang industri agro yang ditetapkan dengan target sebesar 78%.
  5. Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang industri agro yang berdaya saing dan berkelanjutan. Sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja:
    - Tingkat partisipasi pada kerja sama sektor industri agro dengan target sebesar 99%.
  6. Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri melalui pemanfaatan produk dalam negeri Sekretariat Ditjen Industri Agro. Sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja:
    - Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro dengan target sebesar 85%.
  7. Meningkatnya kualitas perencanaan, penyelenggaraan dan evaluasi program kegiatan pada Direktorat Jenderal Industri Agro. Sasaran strategis ini diukur melalui indikator-indikator kinerja:
    - Tingkat kesesuaian dokumen perencanaan dengan rencana program dan kegiatan prioritas nasional dengan target sebesar 96,1%.
    - Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro dengan target nilai sebesar 78,6.

Pencapaian target-target kinerja tersebut dilaksanakan melalui kegiatan “Peningkatan Kerjasama dan Investasi Bidang Industri Agro” dan “Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Agro” tahun 2023 dengan memanfaatkan sumber daya anggaran yang berasal dari APBN.

Tabel 3.1 Rencana Kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2023

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
<b>TUJUAN</b>				
Tj	Meningkatnya kualitas pelayanan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro	1. Tingkat kepuasan <i>stakeholder</i> atas pelayanan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro	84	%
<b>PERSPEKTIF STAKEHOLDER</b>				
SK1	Meningkatnya kualitas pelayanan data dan informasi sektor industri agro	1. Permintaan data dan informasi <i>stakeholder</i> yang dapat dipenuhi	74	%
		2. Persentase pemberitaan positif sektor industri agro di media massa	92	%
<b>PERSPEKTIF CUSTOMER</b>				
SK3	Terwujudnya ASN Direktorat Jenderal Industri Agro yang profesional dan berkepribadian	1. Rata-rata indeks profesionalitas ASN Direktorat Jenderal Industri Agro	76	Nilai
SK4	Terwujudnya birokrasi Direktorat Jenderal Industri Agro yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1. Nilai IKPA Direktorat Jenderal Industri Agro	81,5	Nilai
		2. Nilai Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Industri Agro	79	Nilai
		3. Indeks Penerapan Manajemen Risiko (MRI) Direktorat Jenderal Industri Agro	4	Level
		4. Persentase pengelolaan BMN aset lancar dan aset tetap terhadap total BMN aset lancar dan aset tetap	32,5	%
		5. Nilai kearsipan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro	79	Nilai
		6. Tingkat kepuasan pegawai atas ketersediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana	84	%
		7. Rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti	92,5	%
		8. Tersedianya SOP yang up to date dan relevan	60	%
<b>PERSPEKTIF INTERNAL PROCESS</b>				
SK5	Tersedianya kebijakan pembangunan industri agro yang efektif	1. Tingkat penyelesaian rancangan peraturan kebijakan sektor industri agro	14	%
		2. Efektivitas regulasi bidang industri yang ditetapkan	78	%
SK6	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang industri agro yang berdaya saing dan berkelanjutan	1. Tingkat partisipasi pada kerja sama sektor industri agro	99	%
SK7	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa	1. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan	85	%

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
	dalam negeri melalui pemanfaatan produk dalam negeri pada Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro	barang dan jasa Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro		
<b>PERSPEKTIF LEARN &amp; GROWTH</b>				
SK8	Meningkatnya kualitas perencanaan, penyelenggaraan dan evaluasi program kegiatan pada Direktorat Jenderal Industri Agro	1. Tingkat kesesuaian dokumen perencanaan dengan rencana program dan kegiatan prioritas nasional	96,1	%
		2. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro	78,6	Nilai

### 3.5. PROGRAM KEGIATAN DAN ANGGARAN

Dalam rangka untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2020-2024, maka disusun rencana kinerja yang akan dilaksanakan pada tahun 2023.

Untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran tersebut, Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro akan melaksanakan **“Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri”** dengan kegiatan pendukung yaitu Peningkatan Kerjasama dan Investasi Bidang Industri Agro dan **“Program Dukungan Manajemen”** dengan kegiatan pendukung yaitu Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Agro, serta mengalokasikan anggaran sebesar Rp. 67.530.000.000,- yang akan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan tersebut pada tahun 2023. Adapun rencana pohon kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2023 dapat dilihat dalam Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Rencana Pohon Kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2023

Kode	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja	Target	Satuan	Intermediate Outcome/Output	Komponen Kegiatan Pendukung Pencapaian Sasaran Strategis
Tj	Meningkatnya kualitas pelayanan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro	Tj.1	Tingkat kepuasan stakeholder atas pelayanan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro	84	%	Terciptanya pelayanan teknis dan administratif yang berkualitas bagi <i>stakeholder</i>	- Program Dukungan Manajemen (Setditjen IA) - Program Nilai Tambah dan Daya Saing (Setditjen IA)
SK1	Meningkatnya kualitas pelayanan data dan informasi sektor industri agro	SK1.1	Permintaan data dan informasi <i>stakeholder</i> yang dapat dipenuhi	74	%	Tersedianya data dan informasi yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan <i>stakeholder</i>	Pengelolaan Data dan Informasi
		SK1.2	Persentase pemberitaan positif sektor industri agro di media massa	92	%	Peningkatan citra melalui penyebaran informasi positif & tindak lanjut isu aktual sektor industri agro	Pelayanan Hubungan Masyarakat dan Protokoler Koordinasi dan Identifikasi Isu Aktual Direktorat Jenderal Industri Agro
SK3	Terwujudnya ASN Direktorat Jenderal Industri Agro yang profesional dan berkepribadian	SK3.1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN Direktorat Jenderal Industri Agro	76	Nilai	- Terciptanya penyelenggaraan sistem kepegawaian yang profesional - Tersedianya kompensasi yang adil berbasis kinerja	Gaji dan Tunjangan
							Pengelolaan Kepegawaian Direktorat Jenderal Industri Agro
SK4	Terwujudnya birokrasi Direktorat Jenderal Industri Agro yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	SK4.1	Nilai IKPA Direktorat Jenderal Industri Agro	81,5	Indeks	Terselenggaranya sistem pengelolaan perbendaharaan yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	Layanan Pengelolaan Perbendaharaan Direktorat Jenderal Industri Agro
		SK4.2	Nilai Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Industri Agro	79	Nilai	Terselenggaranya sistem pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien	Layanan Pengelolaan Keuangan Direktorat Jenderal Industri Agro: - Pelaksanaan Penyusunan Laporan Keuangan - Finalisasi

Kode	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja	Target	Satuan	Intermediate Outcome/Output	Komponen Kegiatan Pendukung Pencapaian Sasaran Strategis
		SK4.3	Indeks Penerapan Manajemen Risiko (MRI) Direktorat Jenderal Industri Agro	4	Level	Terselenggaranya sistem pengendalian internal dan reformasi birokrasi yang efektif dan efisien	Layanan Pengelolaan Keuangan Direktorat Jenderal Industri Agro: - Pembahasan Awal dan Persiapan Pelaksanaan Kegiatan (Rapat-rapat Koordinasi Pembahasan SPIP/MRI)
		SK4.4	Persentase pengelolaan BMN aset lancar dan aset tetap terhadap total BMN aset lancar dan aset tetap	32,5	%	Terselenggaranya pengelolaan Barang Milik Negara yang efektif dan efisien	Penatausahaan dan Pemindahtanganan Barang Milik Negara Monitoring dan Tata Kelola Hibah Barang Milik Negara
		SK4.5	Nilai kearsipan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro	79	Nilai	Terselenggaranya sistem pengelolaan kearsipan yang efektif dan efisien	Layanan Kearsipan Direktorat Jenderal Industri Agro
		SK4.6	Tingkat kepuasan pegawai atas ketersediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana	84	%	- Tersedianya sarana prasarana perkantoran yang berkualitas dan sesuai kebutuhan - Terpeliharanya sarana dan prasarana perkantoran	Operasional dan Pemeliharaan Kantor Pelayanan Umum dan Perlengkapan Pelayanan Rumah Tangga
		SK4.7	Rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti	92,5	%	Peningkatan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan	Pelayanan Organisasi, Tata Laksana dan Reformasi Birokrasi: - Fasilitasi dan Koordinasi Pelaksanaan Organisasi, Tata dan Laksana
		SK4.8	Tersedianya SOP yang up to date dan relevan	60	%	Terselenggaranya sistem tata laksana organisasi yang efektif dan efisien	Pelayanan Organisasi, Tata Laksana dan Reformasi Birokrasi: - Sosialisasi/FGD Organisasi dan Tata Laksana - Fasilitasi dan Koordinasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi - Finalisasi dan Pelaporan Reformasi Birokrasi
		SK5	Tersedianya kebijakan pembangunan industri agro yang efektif	SK5.1	Tingkat penyelesaian rancangan peraturan kebijakan sektor industri agro	14	%
		SK5.2	Efektivitas regulasi bidang industri yang ditetapkan	78	%	Terevaluasinya kebijakan yang telah disusun	Penyusunan Kebijakan Fasilitas Fiskal dan Non Fiskal Industri Agro

Kode	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja	Target	Satuan	Intermediate Outcome/Output	Komponen Kegiatan Pendukung Pencapaian Sasaran Strategis
SK6	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang industri agro yang berdaya saing dan berkelanjutan	SK6.1	Tingkat partisipasi pada kerja sama sektor industri agro	99	%	Tersusunnya posisi runding (masukan) sektor industri agro dalam kerja sama internasional	Fasilitasi Kerjasama Dalam dan Luar Negeri Sektor Industri Agro
SK7	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri melalui pemanfaatan produk dalam negeri pada Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro	SK7.1	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro	85	%	Peningkatan penggunaan barang dan jasa dalam negeri	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi
							Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran
SK8	Meningkatnya kualitas perencanaan, penyelenggaraan dan evaluasi program kegiatan pada Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro	SK8.1	Tingkat kesesuaian dokumen perencanaan dengan rencana program dan kegiatan prioritas nasional	96,1	%	Tersusunnya rencana program, kegiatan dan anggaran yang berkualitas sesuai dengan kebijakan	Penyusunan Perencanaan dan Penganggaran Direktorat Jenderal Industri Agro
		SK8.2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro	78,6	Nilai	Terselenggaranya pengelolaan SAKIP yang berkualitas	Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal Direktorat Jenderal Industri Agro

Penyusunan Rencana Kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2023 merupakan cerminan dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian dan disusun berdasarkan Rencana Strategis Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2020-2024.

Rencana Kinerja Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro Tahun 2023 merupakan acuan bagi Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro.

Untuk itu dalam rangka memenuhi tugas dan fungsi Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Agro maka perlu diambil langkah-langkah yang optimal melalui penyusunan rencana kegiatan berdasarkan skala prioritas yang dilaksanakan dengan taat aturan, baik secara regulasi, administrasi maupun keuangan. Selain itu juga perlu terus ditingkatkan dalam hal kualitas SDM serta penyediaan sarana yang memadai dalam rangka menunjang terlaksananya pembinaan dan pengelolaan administrasi dan keuangan. Selanjutnya, dalam rangka mewujudkan program/kegiatan yang efektif dan efisien, maka diperlukan adanya kerja keras yang terarah, terkoordinasi dengan baik antara keseluruhan unit/instansi yang terkait, baik internal maupun eksternal.